

UJIAN AKHIR SEMESTER PENDIDIKAN PANCASILA

1. Dalam artikel "Efektivitas Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Indonesia" di *Kompas.com* (2023), disebutkan bahwa metode hybrid dan pembelajaran daring diterapkan untuk menjawab tuntutan era digital dan perkembangan teknologi. Namun, model pembelajaran ini membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal interaksi dan partisipasi aktif mahasiswa. Dosen sering kali merasa sulit untuk memantau pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan dan memerlukan strategi baru untuk memastikan tujuan perkuliahan tercapai. Selanjutnya, banyak mahasiswa mengeluhkan kurangnya kejelasan terkait ruang lingkup materi dan evaluasi yang harus dipenuhi dalam perkuliahan daring. Kegiatan diskusi yang biasanya intensif dalam kelas tatap muka menjadi berkurang, sehingga banyak mahasiswa yang kesulitan memahami apa yang diharapkan dalam perkuliahan. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya capaian belajar karena banyak mahasiswa merasa terputus dari lingkungan akademis. Berbagai kampus mencoba menjawab masalah ini dengan mengadakan sesi hybrid tambahan dan memperkenalkan metode evaluasi berbasis proyek. Namun, efektivitas dari metode ini belum dapat dinilai sepenuhnya karena minimnya koordinasi antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran daring yang efektif memerlukan penyesuaian strategi, evaluasi yang jelas, serta kesepakatan tujuan yang terarah antara dosen dan mahasiswa.

Soal:

- a) Analisislah bagaimana pendekatan hybrid learning bisa disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap tujuan dan ruang lingkup perkuliahan dalam Pendidikan Pancasila.
 - b) Berdasarkan kasus ini, usulkan strategi evaluasi yang dapat diterapkan dalam metode pembelajaran daring untuk memastikan capaian pembelajaran tetap tercapai.
 - c) Bagaimana pentingnya komunikasi kontrak kuliah dalam pembelajaran daring dan hybrid, serta bagaimana dosen dapat memastikan bahwa mahasiswa memahami dan menyepakati tujuan perkuliahan?
-
2. Menurut laporan "Menurunnya Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa" di *Tempo.co* (2024), ditemukan bahwa banyak mahasiswa di Indonesia yang mulai kehilangan kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Kurangnya pemahaman terhadap hakikat Pendidikan Pancasila sebagai dasar negara menjadi salah satu penyebab utama. Beberapa mahasiswa bahkan cenderung lebih mengidentifikasi dirinya sebagai "warga dunia" tanpa memperhatikan karakter nasionalis yang seharusnya dijunjung tinggi. Survei menunjukkan bahwa banyak mahasiswa lebih mengenal konsep-konsep internasional seperti humanisme universal daripada sila-sila dalam Pancasila. Sejumlah dosen menyatakan bahwa pemahaman yang dangkal tentang Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup berpotensi mengurangi kesadaran mahasiswa akan tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini,

beberapa universitas berupaya memperkuat kurikulum Pendidikan Pancasila dengan metode interaktif dan berbasis kasus. Namun, pendekatan ini masih menghadapi kendala seperti kurangnya sumber daya dan keterbatasan waktu dalam kalender akademik yang padat.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus ini, jelaskan mengapa Pendidikan Pancasila sangat diperlukan untuk meningkatkan nasionalisme di kalangan mahasiswa di Indonesia saat ini.
 - b) Analisislah kendala apa yang mungkin timbul dalam implementasi pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, serta bagaimana pendekatan berbasis kasus bisa membantu mengatasi masalah ini.
3. Artikel *Kompas.com* berjudul "Makna Pancasila yang Semakin Terabaikan" (2024) menyatakan bahwa peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa kerap kali terabaikan dalam pendidikan sejarah di sekolah. Selama Orde Lama, Pancasila ditekankan sebagai landasan ideologis yang tak tergantikan dalam mempersatukan keberagaman. Namun, pada masa Orde Baru, Pancasila lebih sering digunakan sebagai alat politik untuk mempertahankan kekuasaan, dan dampaknya terasa hingga kini. Masa Reformasi menjadi titik balik dalam mengkaji kembali peran Pancasila, terutama dalam pendidikan formal dan kurikulum di perguruan tinggi. Banyak pihak berharap Pendidikan Pancasila mampu membangkitkan kembali kesadaran berbangsa, namun pengaruh dari masa-masa sebelumnya menyebabkan adanya pandangan yang skeptis terhadap Pancasila. Dalam beberapa kasus, mahasiswa kurang mengapresiasi Pancasila sebagai warisan nilai yang dapat membentuk karakter bangsa. Selain itu, dalam era globalisasi ini, banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya asing, sehingga nilai-nilai Pancasila yang luhur terkadang dinomorduakan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih historis dan kontekstual dalam mengajarkan Pancasila, sehingga mahasiswa dapat memahami relevansinya sepanjang sejarah Indonesia.

Soal:

- a) Analisislah tantangan utama dalam menghidupkan kembali Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa di era globalisasi ini.
 - b) Usulkan pendekatan historis dan kontekstual apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap Pancasila sebagai bagian dari identitas bangsa.
4. Dalam laporan "Generasi Milenial dan Pancasila" yang diterbitkan di *Tirto.id* (2024), dilaporkan bahwa banyak generasi muda di Indonesia yang kurang memahami Pancasila sebagai pandangan hidup. Menurut survei, hanya 40% mahasiswa yang bisa menyebutkan kelima sila Pancasila dengan benar, dan bahkan lebih sedikit yang mampu menjelaskan maknanya. Hal ini mencerminkan lemahnya penerapan Pancasila sebagai

landasan moral dan etika di kalangan generasi muda. Beberapa akademisi berpendapat bahwa hal ini terjadi karena kurangnya pendekatan edukatif yang relevan dengan kebutuhan dan situasi mahasiswa saat ini. Pandangan hidup yang ditawarkan Pancasila seharusnya menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai masalah moral, etika, dan sosial. Namun, tanpa pemahaman yang mendalam, banyak generasi muda yang memilih nilai-nilai lain yang mungkin kurang sesuai dengan budaya Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa program kampus mulai mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan karakter. Langkah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa melihat Pancasila sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus di atas, jelaskan bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai pandangan hidup yang memengaruhi moral dan etika generasi muda.
 - b) Usulkan program kampus yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami dan menerapkan Pancasila sebagai pandangan hidup dalam keseharian mereka.
5. Artikel di *Kompas* berjudul "Ideologi Nasional di Tengah Arus Globalisasi" (2024) membahas tentang bagaimana ideologi-ideologi asing seperti liberalisme, sosialisme, dan kapitalisme semakin mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Dalam survei yang dilakukan di beberapa universitas di Jakarta, ditemukan bahwa lebih dari separuh mahasiswa cenderung mengagumi aspek-aspek dari ideologi liberalisme dan kapitalisme, seperti kebebasan individu dan orientasi pada keuntungan. Para ahli menyatakan bahwa masuknya pengaruh asing ini dapat melemahkan nilai-nilai nasional jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat akan ideologi Pancasila. Sebagai ideologi nasional, Pancasila mengutamakan keseimbangan antara hak individu dan kepentingan masyarakat, yang berbeda dari liberalisme dan kapitalisme yang fokus pada kebebasan individu atau keuntungan ekonomi. Namun, nilai-nilai Pancasila sering kali dipandang kaku dan kurang relevan dengan perubahan zaman oleh sebagian mahasiswa. Beberapa universitas kini mulai menerapkan mata kuliah yang memperbandingkan Pancasila dengan ideologi-ideologi lain. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami perbedaan fundamental dan nilai tambah yang ditawarkan oleh Pancasila dibandingkan ideologi lain.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus ini, bandingkan prinsip dasar Pancasila dengan liberalisme dan kapitalisme, dan jelaskan keunikan Pancasila sebagai ideologi yang dapat menjawab tantangan globalisasi.
- b) Analisislah pendekatan pembelajaran apa yang sebaiknya diterapkan di perguruan tinggi untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang Pancasila dalam menghadapi pengaruh ideologi asing.

6. Menurut laporan "Filsafat Pancasila dalam Kehidupan Modern" yang diterbitkan oleh *Tempo.co* (2024), Pancasila sebagai sistem filsafat mencakup pandangan hidup yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek moral, sosial, dan spiritual. Namun, di era digital ini, banyak kalangan muda yang lebih tertarik pada pandangan hidup yang bersifat pragmatis, yang mengutamakan pencapaian materi dan efisiensi waktu. Dalam wawancara dengan sejumlah filsuf, disebutkan bahwa Pancasila, meski berakar pada tradisi kebudayaan Indonesia, tetap relevan sebagai landasan berpikir dalam menghadapi perubahan zaman. Namun, penerapannya memerlukan interpretasi yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat modern. Para ahli berpendapat bahwa tanpa pemahaman filosofis yang mendalam, Pancasila akan sulit diterima sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Untuk menanggapi tantangan ini, beberapa lembaga pendidikan mulai mengajarkan Pancasila dalam konteks filsafat kontemporer agar lebih mudah dipahami dan relevan. Langkah ini diharapkan dapat membantu generasi muda memahami esensi Pancasila sebagai sistem filsafat yang mampu memandu mereka dalam menghadapi dilema moral dan sosial di masa kini.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus di atas, jelaskan pentingnya pendekatan filsafat dalam memahami Pancasila dan bagaimana pendekatan ini dapat membantu menjawab kebutuhan masyarakat modern.
 - b) Usulkan metode atau pendekatan pembelajaran yang dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang Pancasila sebagai sistem filsafat di tengah perkembangan nilai pragmatis yang tinggi di kalangan generasi muda.
7. Dalam artikel "Pancasila sebagai Pedoman Etika Sosial" di *Kompas.com* (2024), dijelaskan bahwa Pancasila menawarkan landasan etika yang dapat digunakan untuk menavigasi hubungan sosial dalam masyarakat yang semakin plural. Nilai-nilai seperti gotong royong, kemanusiaan, dan keadilan sosial dinilai dapat meminimalisir konflik dalam masyarakat. Namun, tantangan muncul ketika masyarakat dihadapkan pada berbagai masalah etika yang kompleks, seperti korupsi dan ketidakadilan sosial. Dalam penelitian yang dilakukan di tiga kota besar di Indonesia, ditemukan bahwa penerapan Pancasila sebagai sistem etika seringkali terbentur oleh kepentingan individu atau kelompok tertentu, yang lebih mengutamakan keuntungan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Para akademisi menyarankan agar Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga harus dijadikan pedoman praktis dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, Pancasila dapat diterapkan sebagai sistem etika yang aktual dan relevan dalam menghadapi berbagai persoalan sosial dan ekonomi di Indonesia.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus ini, jelaskan bagaimana Pancasila sebagai sistem etika dapat berfungsi sebagai pedoman untuk mengatasi masalah etika seperti korupsi dan ketidakadilan sosial.
 - b) Analisislah tantangan utama yang dihadapi dalam menerapkan Pancasila sebagai sistem etika dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana masyarakat dapat mengatasinya.
8. Dalam artikel "Pancasila sebagai Dasar Pembentukan Hukum Nasional" yang dimuat di *Detik.com* (2024), disebutkan bahwa Pancasila menjadi landasan dalam pembentukan hukum di Indonesia. Konsep ini mencakup pemenuhan keadilan sosial, perlindungan hak asasi manusia, dan penegakan supremasi hukum. Meski demikian, penerapan Pancasila dalam sistem hukum nasional sering kali terbentur oleh kepentingan politik dan ekonomi. Beberapa kasus hukum di Indonesia menunjukkan bahwa keadilan yang diamanatkan oleh Pancasila kerap kali terabaikan. Sebagai contoh, dalam kasus korupsi yang melibatkan pejabat tinggi, sering kali hukuman yang diberikan lebih ringan dibandingkan dengan kasus serupa yang melibatkan masyarakat biasa. Hal ini memicu kritik dari berbagai kalangan yang menilai bahwa hukum Indonesia tidak sepenuhnya berpijak pada nilai-nilai Pancasila. Beberapa pakar hukum mengusulkan agar nilai-nilai Pancasila lebih ditegaskan dalam perundang-undangan nasional, sehingga hukum yang berlaku benar-benar mencerminkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tanpa memandang status atau kedudukan.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus di atas, jelaskan mengapa Pancasila penting sebagai dasar dalam pembentukan hukum nasional, dan bagaimana penerapannya dapat menjamin keadilan sosial.
 - b) Analisislah hambatan apa yang sering kali dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar hukum dan usulkan cara mengatasinya agar hukum di Indonesia lebih berkeadilan.
9. Artikel "Pancasila sebagai Dasar Nilai dalam Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan" di *Kompas* (2023) menyoroti bagaimana Pancasila dapat menjadi acuan dalam pengembangan ilmu yang berlandaskan pada nilai kemanusiaan dan kepentingan bangsa. Saat ini, banyak universitas di Indonesia mulai mengarahkan riset mereka ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti penelitian tentang keberlanjutan lingkungan, pengembangan teknologi ramah sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, di era globalisasi, banyak peneliti Indonesia yang tergiur dengan tawaran penelitian luar negeri yang berorientasi pada keuntungan finansial, yang mungkin tidak sesuai dengan nilai Pancasila. Sebagai hasilnya, riset yang dilakukan kerap kali tidak berakar pada

kepentingan bangsa Indonesia dan mengabaikan aspek kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Beberapa ahli menyatakan bahwa penting bagi Indonesia untuk mengembangkan paradigma riset yang didasarkan pada Pancasila, sehingga setiap penelitian yang dilakukan bisa memberi manfaat nyata bagi masyarakat dan mencerminkan identitas bangsa.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus ini, jelaskan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, dan mengapa hal ini penting.
- b) Analisislah tantangan utama dalam menerapkan Pancasila sebagai dasar nilai dalam riset ilmiah, terutama dalam konteks globalisasi, dan bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan ini.

10. Laporan "Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan Ekonomi dan Sosial" di *Tirto.id* (2024) menyatakan bahwa Pancasila seharusnya menjadi acuan dalam pembangunan nasional, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Pembangunan yang berlandaskan Pancasila menekankan pada keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Meski demikian, dalam kenyataannya, pembangunan di Indonesia masih berfokus pada pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Misalnya, pembangunan infrastruktur sering kali menyebabkan kerusakan lingkungan dan penggusuran masyarakat lokal tanpa kompensasi yang memadai. Kondisi ini menunjukkan lemahnya penerapan Pancasila sebagai paradigma pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat. Beberapa pengamat menyarankan agar Pancasila dijadikan acuan utama dalam menyusun kebijakan pembangunan, dengan mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan agar pembangunan di Indonesia lebih berkeadilan.

Soal:

- a) Berdasarkan kasus ini, jelaskan pentingnya Pancasila sebagai paradigma pembangunan dan bagaimana penerapannya dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b) Identifikasi tantangan utama dalam mengimplementasikan Pancasila sebagai paradigma pembangunan di Indonesia dan usulkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

-Selamat Mengerjakan-